

Elvira Fitriana Sherly, Riana R Dewi, Yuli Chomsatu

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

Elvira Fitriana Sherly¹, Riana R Dewi², Yuli Chomsatu³

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

¹sherly.elvira1998@gmail.com

Abstract - A company has a great influence on people's lives, especially for national economic growth. Therefore, a company needs to optimize company profits. The higher the profit of the company illustrates the higher the level of profitability of the company and the better the financial performance. Profitability is used as a basis for making decisions for both managers and investors. The purpose of this study was to analyze the effect of debt to equity ratio, company size, growth and inflation on profitability. This study uses a population of 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. And produced a sample of 30 companies. The sampling technique uses purposive sampling. Research instrument in the form of documentation (taking company's financial statements). Data analysis method used is multiple linear regression method. The results showed that the debt to equity ratio and company size affect profitability, while growth and inflation do not affect profitability.

Keywords : DER, Company Size, Growth, Inflation, Profitability

ABSTRAK - Suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat terutama untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan perlu mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan menggambarkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin baik pula kinerja keuangannya. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan baik untuk seorang manajer maupun investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio, ukuran perusahaan, growth dan inflasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dan menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa dokumentasi (mengambil laporan keuangan perusahaan). Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial debt to equity ratio dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan growth dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : DER, Ukuran Perusahaan, Growth, Inflasi, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh negara dibelahan dunia tengah mengalami wabah pandemi covid-19. Wabah pandemi Covid-19 yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang menyerang pada sistem pernafasan manusia baik lansia, anak muda maupun bayi yang berakibat pneumonia hingga kematian. Oleh sebab itu, hampir seluruh sektor perusahaan di belahan dunia mencatatkan kinerja yang kurang efektif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Khususnya Indonesia, mayoritas sektor mencatatkan kinerja negatif sepanjang kuartal pertama tahun ini. Walaupun baru mengalami tekanan, sektor barang konsumsi (consumer goods) mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. (<https://market.bisnis.com>)

Sektor manufaktur yang pada saat ini masih memiliki permintaan cukup tinggi dipasar, yaitu industri makanan dan minuman. Selain itu, industri yang terkait dengan sektor kesehatan, industri alat pelindung diri (APD), industri alat kesehatan dan etanol, industri masker dan sarung tangan, serta industri farmasi dan fitofarmaka.

Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dipilih sebagai objek penelitian, jumlah perusahaan publik sektor manufaktur

yang terdaftar di BEI berjumlah banyak. Hal itu bisa dilihat dari total perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 677, sektor manufaktur memiliki jumlah total 180. Hal ini menunjukkan 26,58 % dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI masuk ke dalam sektor manufaktur. Dengan total jumlah perusahaan sebanyak 180 perusahaan inilah sektor manufaktur mampu menghasilkan pendapatannya yang lebih besar daripada sektor lainnya yang terdaftar di BEI. (www.sahamok.com).

Dalam penelitian ini digunakan variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas?". Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Dalam teori sinyal tersebut disebutkan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi karena

terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset untuk masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Return On Aset (ROA) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi.

Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. DER adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Perusahaan disebut solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan digolongkan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva / aset suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan.

Growth

Pertumbuhan penjualan (*growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melebarkan sayapnya dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (*profit*) yang akan dicapai perusahaan.

Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Ada tiga syarat untuk dapat disebut telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Sehingga, kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi (Hidayati, 2014).

Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah utang. Perusahaan yang pendanaannya lebih banyak bersumber dari utang akan menerima manfaat berupa pengurangan beban bunga / bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak, memperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih menjadi lebih besar atau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi. Puspita Sari, et al., (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktif maupun pasif tetap dan juga memenuhi permintaan pasar. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan begitu, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Wikardi, et al., (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Growth Terhadap Profitabilitas

Salah satu sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa permintaan barang dagang mengalami

peningkatan. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Farhana, et al., (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Growth Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Agustina, et al., (2015) inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan turun, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan, yang berakibat pada ketidakstabilan ekonomi makro, meningkatkan risiko perusahaan, dan menurunkan profit perusahaan. Hidayati (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari annual report perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan

subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018, berjumlah 11 perusahaan yang didownload melalui situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan didapat 30 perusahaan setelah proses sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018
2. Perusahaan Farmasi yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah di tahun 2014-2018
3. Perusahaan Farmasi yang memperoleh laba dan mengalami kenaikan penjualan tahun 2014-2018

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif adalah penelitian dengan memperoleh data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peelitian :

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan guna untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006:115):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat menutupi utang perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Chasanah & Adhi, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Umam & Hartono, 2019):

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Growth

Menurut Harahap (2016:310) rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. *Growth* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2016) :

$$GROWTH = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi di mana terjadi kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus pada periode tertentu. Tingkat inflasi diukur dengan rumus sebagai berikut (Lerner, 1999) :

$$INFLASI = \frac{IHK(n) - IHK(n-1)}{IHK(n-1)}$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan tahapan-tahapan berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heterokedastisitas

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh dari variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi terhadap profitabilitas. Rumus yang digunakan dalam regresi linear:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 GROWTH + \beta_4 INFLAS + e$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

DER = Debt to Equity Ratio

SIZE = Ukuran Perusahaan

GROWTH = Growth

INFLAS = Inflasi

e = Error

b. Uji Kelayakan Model (Uji F-Statistik)

c. Uji Hipotesis / uji parsial (uji t)

d. Uji Koefisien Determinan Adjusted (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber : Lampiran

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

Sumber : Lampiran

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber :
Lampiran

Uji
Autokorelasi
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Run

Variabel	Toleranc e	Standar	VIF	Standar	Keterangan
DER	0,886	>0,10	1,126	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,927	>0,10	1,078	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GROWTH	0,846	>0,10	1,182	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
INFLASI	0,942	>0,10	1,062	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Test)

Run Test	Unstandadized Residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	.094	>0.05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran

bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,94 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebass dari masalah autokorelasii dan layaak dgunakan.

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
DER	0,356	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,638	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GROWTH	0,631	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
INFLASI	0,830	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

as

Sumber : Lampiran

Uji

Rag

resii

Lini

er

Berganda

Model Regresi

Tabel 6
Tabel Model Regresi

Model	B
(Constant)	157,726
DER	-0,088
SIZE	-4,731
GROWTH	-0,193
INFLASI	-0,580

Sumber : Lampiran

$$ROA = 157,726 - 0,088DER - 4,731SIZE - 0,193GROWTH - 0,580INFLAS$$

Persaman regresii trsebut mempunyaii maknaa sebagaii berikutt :

- (1)Nilaii konstnta sebsar 157,726 dengn parameterr nilaii positif menunjukkan ROA bernilai positif dngan anggapan variabel DER, Ukuran Perusahaan, *Growth* dan Inflasi menaikkan sebesar 157,726
- (2)Nilaii koefisien regresii *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kofisien yang brnilai negatif sebesar 0,088. Dengan demikian dapat diketahuui bhwa stiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sbesar 1 prsen makaa akann menurunkan profitabilitas sebesar 0,088.
- (3)Nilai koefisien Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien yang bernilai negatf sbesar 4,731. Dngan demikan dapat diketahuui bahwa setiap peningktan Ukuran Perusahaan sbesar 1 persenn

maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 4,731.

(4) Nilai koefisien Growth menunjukkan koefisien yang bernilai negatif sebesar 0,193. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
H1	2,265	2,060	0,32	<0,05	Diterima
H2	3,643	2,060	0,01	<0,05	Diterima
H3	0,733	2,060	0,470	<0,05	Ditolak
H4	0,756	2,060	0,457	<0,05	Ditolak

per 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,193.

(5) Nilai koefisien Inflasi menunjukkan koefisien yang bernilai negatif sebesar 0,580. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,580.

Uji Kelayakan Model

Uji F Statistik

Tabel 7
Hasil Uji F Statistik

Keterangan	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig_{hitung}	Sig.	Hasil
Uji F	4,608	>2,759	0,006	<0,05	Model Layak

Sumber :
Lampiran

Dengan

sampel 30, maka $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ (n adalah jumlah data sampel dan k adalah jumlah variabel independen), berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,608 > 2,759$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model layak. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan,

growth dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)

Sumber : Lampiran

Uji koefisien Determinan Adjusted (R^2)

Sumber : Lampiran

Tabel 9
Hasil Uji koefisien Determinan Adjusted (R^2)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai adjusted R square (R^2) sebesar 33,2% atau 0,332 yang artinya variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi hanya mampu menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 33,2%. Sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 8 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (H1) berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan maka akan

menurunkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, sehingga akan berdampak menurunnya perolehan profitabilitas atau bahkan perusahaan akan beresiko mengalami kebangkrutan. Selain itu perusahaan akan menanggung biaya bunga yang merupakan beban keuangan perusahaan atas utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi menyebabkan calon investor ragu dalam menanamkan modalnya dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan juga semakin tinggi misalnya biaya bunga yang bersifat tetap sehinggadapat menurunkan laba bersih dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruhh Ukurann Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan padatablel 8 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (H2) berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar meliputi aktiva lancar maupun aktiva tetap maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan semakin kompleks pula pengelolaannya agar perusahaan dalam kondisi baik. Perusahaan yang besar umumnya lebih dipercaya kreditur untuk dipinjami / disuntik dana untuk mengembangkan usahanya karena perusahaan besar diyakini dapat mengembalikan dana yang dipinjami oleh kreditur melalui

total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan besar juga memiliki utang yang besar pula. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kewajiban untuk membayar biaya operasional, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dan membayar utang kepada kreditur. Hal tersebut akan berakibat menurunkan laba bersih dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Growth Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan padatablel 8 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth* (H_3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_0 diterima H_3 ditolak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *growth* tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena hasil dari penjualan digunakan untuk menambah aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan misal perlengkapan, persediaan barang dagang, gedung dan tanah. Jika penjualan ditambah maka aktiva juga ditambah. Selain itu jika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar sehingga profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan menurun. Perusahaan tengah mengalami peningkatan biaya yang dikeluarkan seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya bahan baku, biaya pemasaran dan iklan sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai atau profitabilitas menurun karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan padaa tabel 8 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi (H_4) tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_0 diterima H_4 ditolak. Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, hipotesis inflasi (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terjadi karena harga barang meningkat dengan cepat sehingga masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Apalagi dalam situasi pandemi ini, masyarakat mau tidak mau harus membeli produk kesehatan yang merupakan produk yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam keadaan darurat seperti masker, obat dan vitamin guna untuk mencegah dan melindungi diri dari virus covid-19. Dan bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Namun pada kenyataannya masyarakat tetap memenuhi kebutuhannya tidak peduli berapa inflasi yang sedang terjadi, walaupun tengah mengalami situasi pandemi maupun tidak, produk-produk kesehatan menjadi andalan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 dan untuk melindungi kesehatan bersama. Perusahaan yang menaikkan biaya produksi dan operasionalnya juga tidak mengalami kerugian karena hal tersebut sangat dibutuhkan masyarakat sehingga inflasi yang sedang terjadi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *growth* dan inflasi secara

siimultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan untuk variabel *growth* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu; (1) Penelitian ini hanya menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lain, (2) Penelitian ini hanya memiliki tingkat adjusted R square (R^2) sebesar sebesar 33,2 %, yang berarti nilai adjusted R square (R^2) dalam penelitian ini masih rendah, sedangkan sisanya 66,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa masih ada banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Terbatasnya periode tahun penelitian yang digunakan dan terdapat banyak perusahaan yang tidak mengalami kenaikan penjualan secara berturut-turut selama periode 2014-2018, sehingga memperkecil jumlah sampel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut: (1) Memperluas objek penelitian atau populasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar penelitian dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lain, (2) Menambah variabel independen lainnya, misalnya CSR, *tangibility assets*, likuiditas untuk diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas, (3) Memperbanyak jumlah periode

tahun penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Idrees, Y. (2013). Determinants Of Islamic Banking Profitability In Malaysia. *Australian Journal Of Basic And Applied Sciences*, 7(2), 204-210.
- Agestin, N., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-8.
- Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 10-20.
- Anto, & Wibowo, M. G. (2012). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *La-Riba (Jurnal Ekonomi Islam)*, 6(2), 147-159.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2005). bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Munich Personal Repec Archive*, 4-35.
- Bhutta, N. T., & Hasan, A. (2013). Impact Of Firm Specific Factors On Profitability Of Firms In Food Sector. *Open Journal Of Accounting*, 2, 19-25.
- Chesang, D., & Ayuma, C. O. (2016). Effect Of Financial Leverage On Profitability Of Listed Agricultural Firms At The Nairobi Securities Exchange. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, 4(12), 445-486.
- Farhana, C. D., Susila, G. J., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-9.
- Giriyani, N. W., & Diyani, L. A. (2019). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Profita (Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan)*, 12(1), 130-142.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). The Analysis Of The Effect Of Leverage On Profitability On Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2012-2015). *Jurnal Emba*, 5(3), 4185-4194.